

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Usaha Mikro kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam menjalankan roda perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kontribusi UMKM dalam Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 36,82% terhadap keseluruhan PDB. Kendati demikian, tata kelola UMKM pada umumnya belum tertata secara baik dan sistematis sehingga peranannya dalam mendongkrak ekonomi Indonesia belum maksimal (Arif Budimanta, 2019). Dengan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dari UMKM, Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN) melakukan simulasi terkait peningkatan kelas UMKM yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam simulasi tersebut dengan adanya kenaikan kelas sebesar 10% pada UMKM maka pertumbuhan ekonomi nasional akan menyentuh 7%.

Usaha kecil mikro dan menengah merupakan usaha yang cukup dipandang akhir akhir ini. Hal ini menjadi sorotan sebab pemerintah menggelondorkan sejumlah dana guna pengembangan UMKM. UMKM sendiri dipandang pemerintah sebagai suatu sumber pendongkrak penghasilan negara dengan kontribusi yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Di dalam menjalankan UMKM, terdapat beberapa bidang yang memiliki *opportunity* yang menjanjikan antara lain bidang kuliner, pakaian, otomotif, teknologi, kerajinan tangan, dan Pendidikan. (Yuli, 2019)

UMKM yang bergerak di bidang kuliner sangat beragam, mulai dari yang skala kecil hingga skala besar seperti pabrik makanan dan minuman. Banyak dari penggiat usaha yang memilih untuk mulai membuka usaha kuliner mengingat usaha kuliner merupakan salah satu usaha yang menysasar pada satu dari tiga kebutuhan pokok masyarakat. Selain kebutuhan pokok, usaha yang bergerak di bidang kuliner juga memiliki perputaran uang yang cenderung cepat sehingga proyeksi terhadap perkembangan usaha juga akan semakin cepat. Di Indonesia, berbagai hal kuliner sangat berkaitan erat dengan budaya dan pariwisata yang terdapat di berbagai daerah di nusantara. Hal ini tercermin dari portofolio bisnis pariwisata yang dipaparkan oleh Menteri pariwisata Arief Yahya. Beliau

menyampaikan bahwa 60% wisatawan datang ke suatu daerah destinasi wisata karena factor budaya. Lalu 45% dari persentase tersebut secara lebih spesifik tertarik untuk mengunjungi suatu destinasi wisata dengan tujuan untuk menjajal kuliner khas yang berada pada destinasi wisata tersebut.

Arief Yahya juga menetapkan Bandung sebagai destinasi kuliner unggulan di Indonesia. Hal ini didasari dari keberagaman dan jumlah destinasi kuliner di kota bandung yang terhitung banyak.

tabel I. 1 Persebaran Rumah Makan di Jawa Barat

| | | |
|----|-------------|-----|
| 1 | Bogor | 86 |
| 2 | Sukabumi | 63 |
| 3 | Cianjur | 193 |
| 4 | Bandung | 467 |
| 5 | Garut | 85 |
| 6 | Tasikmalaya | 28 |
| 7 | Ciamis | 109 |
| 8 | Kuningan | 60 |
| 9 | Cirebon | 21 |
| 10 | Majalengka | 65 |
| 11 | Sumedang | 105 |
| 12 | Indramayu | 77 |
| 13 | Subang | 151 |
| 14 | Purwakarta | 66 |
| 15 | Karawang | 90 |
| 16 | Bekasi | 28 |

Data di atas merupakan data yang menggambarkan banyaknya jumlah restoran yang dapat menjadi destinasi wisatawan lokal maupun asing untuk datang dan menikmati berbagai kuliner yang ada di kota Bandung. SATE GURIH JIGANS merupakan suatu usaha yang sedang dikembangkan oleh pemilik usaha dengan mengusung konsep inovasi produk sate namun tetap membawa rempah rempah lokal untuk memberikan pengalaman menyantap sate yang berbeda tetapi memiliki cita rasa yang dapat diterima masyarakat. SATE GURIH JIGANS akan berlokasi di daerah Bojongsoang, Kab. Bandung dengan target pasar mahasiswa Telkom University dan masyarakat di wilayah tersebut. Usaha ini didasari dari besarnya *opportunity* dan usaha sate yang terhitung belum banyak di Kawasan Telkom University namun

memiliki banyak diminati. Hal tersebut didapat dari wawancara singkat antara penjual sate di sekitar Telkom University dengan pemilik SATE GURIH JIGANS yang mana penjualan yang didapat lebih dari 1000 tusuk per hari. Selain itu dengan inovasi produk yang diusung oleh pemilik usaha SATE GURIH JIGANS mampu membuka segmen pasar baru sebagai alternatif dalam menikmati kuliner sate. Pada pelaksanaannya SATE GURIH JIGANS telah beroperasi selama lima bulan dari November 2019 hingga Maret 2020. Namun karena terjadi pandemic Covid-19 maka produk dari usaha tersebut menjadi lini produk pada usaha bernama Meat The Humble yang bergerak dibidang penjualan daging asap dengan kemasan *frozen food* hingga saat ini. Dalam proses penjualannya produk SATE GURIH JIGANS dikemas dalam kemasan 25 tusuk dengan kondisi makanan beku dan divakum.

Terlepas dari besarnya peluang dan kesempatan yang ada untuk membuka dan mengembangkan usaha SATE GURIH JIGANS, perlu adanya pengkajian terkait kelayakan usaha tersebut untuk dijalankan. Kelayakan suatu usaha akan bermuara pada bagaimana kelayakan investasi yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk menjalankan usaha dibandingkan dengan investasi berbasis perbankan. Dalam melakukan analisis kelayakan usaha, terdapat beberapa aspek yang membangun suatu kelayakan usaha. Dalam penelitian, akan digunakan tiga aspek yang akan diolah dan dijadikan bahan pertimbangan kelayakan usaha yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, dan aspek finansial. Ketiga aspek tersebut akan dianalisis menggunakan metode pemecahan masalah yang sesuai untuk mendapatkan hasil analisis dari berbagai aspek tersebut. Diharapkan dengan adanya analisis studi kelayakan pada usaha ini dapat menjadi pertimbangan untuk menjalankan bisnis dan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dalam merencanakan bisnis kedepannya.

I.2 Perumusan Masalah

Dalam menjalankan bisnis SATE GURIH JIGANS, terdapat beberapa masalah yang dapat diklasifikasikan ke dalam aspek bisnis yang akan dibahas dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana kelayakan usaha SATE GURIH JIGANS ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran?

2. Bagaimana kelayakan usaha SATE GURIH JIGANS ditinjau dari aspek teknis?
3. Bagaimana kelayakan usaha SATE GURIH JIGANS ditinjau dari aspek finansial?
4. Bagaimana tingkat sensitivitas dan risiko dalam menjalankan bisnis SATE GURIH JIGANS?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah didefinisikan antara lain:

1. Mengetahui bagaimana kelayakan usaha SATE GURIH JIGANS ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran.
2. Mengetahui bagaimana kelayakan usaha SATE GURIH JIGANS ditinjau dari aspek teknis.
3. Mengetahui bagaimana kelayakan usaha SATE GURIH JIGANS ditinjau dari aspek finansial.
4. Mengetahui bagaimana tingkat sensitivitas dan risiko yang ada dalam menjalankan bisnis SATE GURIH JIGANS.

I.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, adapun manfaat yang dapat berguna secara praktikal maupun manfaat secara akademis. Manfaat secara praktikal antara lain:

1. Sebagai pedoman atau acuan dalam menjalankan operasional usaha SATE GURIH JIGANS.
2. Sebagai dasar dalam pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan investasi pada SATE GURIH JIGANS.
3. Sebagai dasar dalam perbaikan usaha ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek finansial.

Sedangkan manfaat secara akademis antara lain:

1. Sebagai referensi pengolahan data dan analisis pada suatu UMKM dengan karakteristik sejenis.

2. Sebagai pertimbangan dalam menentukan kelayakan suatu usaha dengan parameter yang digunakan
3. Sebagai referensi dalam menentukan bagaimana merencanakan suatu usaha baik dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek finansial.

I.5 Batasan Penelitian

Adapun Batasan dalam penelitian studi kelayakan usaha agar bahasan penelitian tidak keluar dari *scope* permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan meninjau kelayakan usaha pada tiga aspek kajian yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, dan aspek finansial.
2. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengkaji kelayakan pada usaha SATE GURIH JIGANS.
3. Inflasi dan Suku Bunga dianggap normal dan stabil.
4. Menggunakan suku bunga deposito Bank Mandiri sebagai MARR
5. Hanya menggunakan data penjualan tahun 2020 sebagai acuan proyeksi penjualan

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dapat dijabarkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi hal-hal yang melatarbelakangi penelitian dilakukan, perumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah didefinisikan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab kajian pustaka, bahasan didalamnya terkait teori- teori dan pendekatan yang digunakan guna mendukung pemecahan masalah terkait dengan analisis studi kelayakan usaha. Adanya tinjauan pustaka ini adalah sebagai dasar dari landasan teori dan membentuk pola pikir yang diterapkan dalam penelitian dan penyusunan hasil akhir dari penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi metode yang digunakan dalam mengumpulkan dan menyelesaikan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu juga dalam metodologi penelitian

akan dibahas bagaimana runtutan penyelesaian masalah secara sistematis dan baku/

BAB IV Pengolahan data

Merupakan bab yang berisi uraian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

Selain itu juga dipaparkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Analisis

Merupakan analisis yang dilakukan terhadap pengolahan data yang telah dilakukan

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi simpulan dari pembahasan dan analisis yang dilakukan atas permasalahan yang diangkat dari keseluruhan penelitian yang dibahas.

